



Mengentaskan Pekerja Anak melalui Pendidikan

Tujuan:

Memperkuat keterkaitan kebijakan antara kerja-kerja terkait dengan pekerja anak dan pendidikan, yang mengarah ke tindakan yang akan meningkatkan peluang bagi pekerja anak ataupun anak-anak yang rentan untuk bekerja agar memperoleh manfaat dari pendidikan.

Mitra Utama:

- Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan
- Kementerian Sosial
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- Konfederasi Serikat Pekerja
- Lembaga Swadaya Masyarakat

Jangka Waktu:

3 tahun (2010 – 2013)

Cakupan Geografis:

Nasional

Acuan Program untuk Indonesia:

Kemajuan yang Efektif dalam Implementasi Rencana Aksi Nasional mengenai Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak

Donor:



Pemerintah
Kerajaan Belanda

Anggaran:

EUR 4,900,00

(Anggaran ini meliputi proyek global dan empat proyek lokal di Indonesia, Mali, Bolivia dan Uganda)

Kontak

Patrick Quinn | Kepala Penasihat Teknis | quinn@ilo.org
Dede Shinta | Staf Program (Indonesia) | dede@ilo.org

Latar Belakang Proyek

ILO memperkirakan bahwa terdapat 152 juta pekerja anak yang berusia antara 5 hingga 14 tahun. Sebagian besar dari anak-anak ini berasal dari kelompok-kelompok yang terpinggirkan dalam masyarakat dan datang dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Di saat bersamaan, sekitar 67 juta anak tidak terdaftar di sekolah dasar dan jumlah yang sama tidak terdaftar di tingkat sekolah menengah pertama. Dengan kecenderungan saat ini, masyarakat internasional akan menemukan kegagalan dalam memenuhi Tujuan Pembangunan Milenium yaitu mencapai pendidikan dasar universal pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang inilah Program Internasional ILO mengenai Penghapusan Pekerja Anak, dengan dukungan dari Departemen Luar Negeri Belanda, melaksanakan sebuah proyek yang bertujuan untuk mengentaskan pekerja anak melalui pendidikan. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk memperkuat keterkaitan tingkat kebijakan antara kerja-kerja terkait dengan pekerja anak dengan pendidikan, yang mengarah ke tindakan yang akan meningkatkan peluang bagi mereka yang terlibat dalam pekerja anak ataupun mereka yang rentan menjadi pekerja anak guna memperoleh manfaat dari pendidikan. Hal ini akan dicapai khususnya melalui

- mengintegrasikan perhatian ke pekerja anak dalam perencanaan dan diskusi program sektor pendidikan;
- inisiatif untuk mengatasi pekerja anak melalui pendidikan dan untuk mengintegrasikan pengetahuan intervensi pengetahuan atas intervensi-intervensi yang berhasil dalam diskusi-diskusi kebijakan; dan
- membangun kapasitas pemangku kepentingan untuk terlibat secara aktif dalam advokasi mengenai pekerja anak dan keterkaitan pendidikan.

Pengalaman empat negara akan ditangkap untuk disebarkan dan dikaji dalam diskusi-diskusi global mengenai pekerja anak dan pendidikan dan oleh karenanya memiliki relevansi yang lebih luas.

Strategi Proyek

Mempromosikan perhatian bagi pekerja anak dalam rencana sektor pendidikan nasional

Tujuan utama dari kebijakan pendidikan seharusnya adalah untuk memperluas akses atas pendidikan berkualitas untuk anak laki-laki dan perempuan. Upaya mengatasi pekerja anak akan membawa lebih banyak anak-anak ke sekolah, dan meningkat aksesibilitas, kuantitas dan kualitas pendidikan akan membantu mencegah pekerja anak – sebuah situasi yang sama-sama menguntungkan bagi negara. Kerangka utama untuk perencanaan pendidikan adalah rencana sektor pendidikan. Proyek ini akan membantu dalam

menghasilkan momentum guna memasukkan target-target anak-anak dalam pekerja anak ataupun anak-anak yang rentan menjadi pekerja anak dalam proses-proses perencanaan sektor pendidikan.

Membangun kapasitas mitra

Proyek ini akan membantu para mitra nasional guna meningkatkan pemahaman atas pekerja anak dan keterkaitan pendidikan, dan untuk memperkuat kapasitas untuk berpartisipasi secara efektif dalam diskusi dan tindakan-tindakan terkait dengan persoalan-persoalan ini. Proyek ini akan bekerja dengan jejaring sektor pendidikan lokal, mitra-mitra sosial, organisasi masyarakat sipil dan lainnya dengan pandangan untuk membangun kapasitas mitra-mitra tersebut untuk terus melakukan kerja-kerjanya dalam bidang ini. Proyek ini juga akan mendukung sejumlah komunikasi dan pertukaran antar negara berkembang.

Program-program untuk mengatasi pekerja anak

Proyek ini akan mendukung program-program yang bertujuan untuk mengurangi dan mencegah pekerja anak, dan mengintegrasikan pengetahuan yang dihasilkan oleh intervensi-intervensi ini dalam diskusi perencanaan sektor pendidikan. Sifat dari intervensi ini akan dipandu oleh konteks lokal namun akan mencakup program-program untuk menyediakan pendidikan kesempatan belajar kedua transisional, meningkatkan lingkungan dan fasilitas sekolah, atau meningkatkan kualitas dan relevansi.

Menggunakan data mengenai pekerja anak untuk menargetkan pekerja anak dalam Rencana Pendidikan

Sebuah pernyataan resmi baru-baru ini dari Kelompok Tingkat Tinggi Pendidikan untuk Semua (*Education for All High Level Ministerial Group*) baru-baru ini menyatakan bahwa “Pemerintah nasional harus



mengidentifikasi, menargetkan dan merespons kebutuhan dan situasi dari mereka yang terpinggirkan secara fleksibel. Data yang baik mengenai kelompok penduduk yang terpinggirkan dalam pengaturan pendidikan formal dan non-formal, serta mereka yang putus sekolah, harus dikumpulkan, dianalisis dan digunakan.” Dalam sepuluh tahun terakhir ini, basis pengetahuan mengenai pekerja anak telah dikembangkan secara signifikan. Namun, saat ini, hanya sedikit hubungan antara analisis data mengenai pekerja anak yang dikumpulkan melalui survei rumah tangga dan pertimbangan perencanaan pendidikan. Kemungkinan untuk memanfaatkan data ini lebih baik guna mendukung perencanaan pendidikan semakin diakui dan kerja ini akan dikembangkan melalui proyek ini.

Memperkuat kemitraan internasional dan advokasi global mengenai pekerja anak dan pendidikan

Kemitraan internasional seperti Gugus Tugas Global mengenai Pekerja Anak dan Pendidikan untuk Semua dan Proyek Memahami Kerja Anak menyediakan potensi untuk memperpanjang kerjasama antar badan-badan PBB dan lainnya yang menaruh perhatian pada upaya mengatasi pekerja anak. Proyek ini akan menyediakan dukungan bagi penelitian dan advokasi dalam kerjasama bagi kemitraan-kemitraan semacam itu.

Memperkuat program pelatihan keterampilan

Tanpa akses ke pendidikan dasar, anak-anak dapat menjadi rentan. Namun, bagi anak-anak yang lebih tua dan putus sekolah, kembali ke sekolah mungkin bukanlah sebuah pilihan. Anak-anak ini, remaja yang telah mencapai usia minimum untuk bekerja, mungkin akan lebih tertarik pada peluang untuk mengembangkan keterampilan kerja dan hidup melalui pelatihan kejuruan. Berdasarkan pada pengalaman ILO dalam pelatihan kejuruan, proyek akan mengembangkan

materi-materi baru guna menyediakan panduan bagi mereka yang peduli untuk mengembangkan program-program pengembangan keterampilan bagi anak-anak putus sekolah yang lebih tua.

Tindak Lanjut dari Konferensi Pekerja Anak Global Hague

Dalam bulan Mei 2010, Konferensi Pekerja Anak Global, dihadiri oleh perwakilan 97 negara, menyepakati sebuah *roadmap* untuk mencapai penghapusan bentuk-bentuk terburuk pekerja anak pada tahun 2016. Tindakan-tindakan untuk

meningkatkan akses ke pendidikan bebas biaya, wajib, berkualitas untuk semua anak merupakan bagian pokok dari *roadmap* tersebut. Proyek akan mendukung kerja-kerja guna menindaklanjuti *roadmap* tersebut dan pengalaman serta pengetahuan proyek juga akan menjadi masukan dalam proses-proses tindak lanjut.

Kegiatan utama di Indonesia

- Meneruskan implementasi Rencana Aksi Nasional mengenai Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak dengan fokus pada pendidikan dan keterampilan;
- Menjangkau pekerja-pekerja anak melalui pendidikan inklusif menggunakan materi-materi ILO yang ada;
- Menyediakan dukungan pendidikan bagi pekerja anak yang sulit dijangkau;
- Dukungan mitra sosial dan media untuk advokasi dan peningkatan kesadaran mengenai pekerja anak dan pendidikan; dan
- Penelitian dan ikhtisar kebijakan (*policy brief*) mengenai Pekerja Anak dan Pendidikan.

Pencapaian sampai saat ini

- Implementasi program aksi untuk menyediakan peluang pendidikan bagi Pekerja Anak (Pemulung) di Komunitas TPA Antang di Sulawesi Selatan (Badan Pelaksana: Lembaga Perlindungan Anak Sulawesi Selatan).
- Implementasi program aksi untuk meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan untuk Anak-anak Jalanan melalui Pusat Belajar Masyarakat dan Keterlibatan Pekerja Sosial (Badan Pelaksana: Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia).
- Implementasi program aksi untuk mencegah Pekerja Anak di Kabupaten Sukabumi melalui Pendidikan Inklusif, Keterampilan Pribadi dan Sosial serta Pemantauan Berbasis Masyarakat (Badan Pelaksana: Dinas Pendidikan Sukabumi).
- Implementasi program aksi untuk memperkuat kerjasama antar negara berkembang dalam mengentaskan pekerja anak (Badan Pelaksana: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi).

Kantor ILO Jakarta

Menara Thamrin Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. +62 21 391 3112
Faks. +62 21 310 0766
E-mail: jakarta@ilo.org
Website: www.ilo.org/jakarta

